

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* di Indonesia berakhir awal tahun 2022 dimana ditandai dengan adanya keputusan pemerintah pada tanggal 17 Mei 2022 diperbolehkannya tidak menggunakan masker di ruang terbuka. Hal itu dilakukan untuk mengajak masyarakat kembali ke masa sebelum masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Keputusan pemerintah juga tetap memperhatikan keadaan masyarakat, masyarakat diajak untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti tidak keluar rumah jika dalam keadaan sakit dan tetap memakai masker jika berada di ruang tertutup dan transportasi umum, namun hal yang paling di perhatikan yaitu ikut program pemerintah vaksinasi. Sebelumnya pandemi *Covid-19* di Indonesia diawali sejak bulan Maret tahun 2020, pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan harus dilakukan secara sinkronus agar terjadinya pembatasan sosial. Pembatasan sosial tersebut bertujuan untuk memutuskan rantai virus *corona*. Pembatasan sosial membuat guru dan siswa melakukan perubahan pembelajaran dari asinkronus menjadi sinkronus.

Perubahan sistem pembelajaran ini tidak dapat tergantikan begitu saja, karena siswa terutama Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja tetap membutuhkan penjelasan serta bimbingan secara langsung mengenai materi-materi yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran. Siswa Program

Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja memerlukan bimbingan dan penjelasan secara langsung terutama ketika pelaksanaan pembelajaran praktek, karena masih ada banyak siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran sinkronus berlangsung terutama saat praktek sehingga mereka bertanya ke teman dan merasa kurang percaya diri terhadap hasil tugasnya.

Pembelajaran sinkronus memiliki perbedaan dengan pembelajaran secara asinkronus, pembelajaran sinkronus lebih mementingkan kemampuan siswa ketika menerima serta mengolah suatu informasi melalui jaringan internet (Diana Sari, 2022:71). Pembelajaran sinkronus bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran bersama guru dan siswa lewat jaringan internet yang dapat diakses secara fleksibel tanpa mengenal waktu dan tempat. *Platform* daring yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam *platform* diantaranya: *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *classroom* dan ada juga *platform* yang disebut dengan *e-learning*. Siswa Program Keahlian Tata Busana melakukan pembelajaran selama masa pandemi memanfaatkan aplikasi perangkat lunak berupa *whatsapp* dan *google classroom* saja, siswa pun mengalami kendala dalam pemanfaatan perangkat lunak tersebut.

Siswa yang mempunyai keterbelakangan ekonomi tidak dapat melakukan pembelajaran *online* ini dikarenakan tidak memiliki biaya untuk membeli kuota internet. Kendala lain yang dialami siswa adalah sulitnya mengerti atau memahami materi peraktek yang diunggah oleh guru di perangkat lunak *google classroom*. Proses pembelajaran dimasa pandemi ini menjadi suatu tantangan di setiap sekolah masing-masing, dimana setiap sekolah tentunya merancang pembelajaran di tengah pandemi *covid-19* ini dengan kreatif dan inovatif. Namun saat ini berdasarkan hasil

keputusan pemerintah yang dituangkan ke dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan bersama empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa *Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang diterima oleh pihak SMK Negeri 2 Singaraja. Surat tersebut, disebutkan bahwa “Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50%(Lima puluh persen) dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua)”. Surat edaran menteri tersebut membuat pembelajaran di setiap sekolah dilaksanakan secara *blended learning*. Pembelajaran *blended learning* ini mengajak siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka melalui aplikasi ataupun secara langsung di dalam kelas (Hikmah dan Chudzaifah, 2020:85). *Blended learning* memanfaatkan *platform* media pembelajaran yang digunakan melalui sosial media dan aplikasi sehingga siswa dan guru dapat berkomunikasi dan melakukan proses pembelajaran.

Keluarnya surat edaran tersebut membuat kepala sekolah, guru serta pegawai di SMK Negeri 2 Singaraja melakukan perubahan serta persiapan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. SMK Negeri 2 Singaraja mempersiapkan segala macam keperluan dalam menangani siswa yang memasuki lingkungan sekolah, dimulai dari pemasangan tempat cuci tangan di halaman depan sekolah serta terdapat *handsanitizer* yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencegah kuman atau virus yang masih menempel. Pengecekan penggunaan masker yang selalu dilakukan di halaman depan sekolah dan juga mengingatkan siswa untuk tetap tidak melakukan pembelajaran luring jika tidak enak badan.

Perangkat pembelajaran yang digunakan LCD, proyektor, laptop, mesin praktek dan sebagainya. Tidak hanya guru saja yang melakukan persiapan tersebut, melainkan siswa juga melakukan persiapan dengan menyiapkan baju sekolah, mempersiapkan alat tulis serta alat praktek yang akan digunakan, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh dan mempersiapkan masker dan *handsanitizer* untuk mencegah *covid-19*.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diadakannya suatu pengkajian terkait dengan analisis pembelajaran pasca pandemi, sehingga mengetahui bagaimana proses pembelajaran pasca pandemi berlangsung. Dari hal tersebut peneliti mengangkat sebuah judul yaitu. “Analisis Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Praktek Program Keahlian Tata Busana Di SMK Negeri 2 Singaraja”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal, dapat diidentifikasi masalah proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
2. Pemanfaatan modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
3. Pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 2 Singaraja.
4. Kesiapan guru serta siswa dalam proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19*.

5. Perbedaan pembelajaran daring dan luring di SMK Negeri 2 Singaraja.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah yakni agar tidak terjadinya permasalahan yang terlalu meluas sehingga masalah yang ditemukan di lapangan dapat dibatasi berkisar pada proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja ?
2. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Singaraja pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana ?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Singaraja pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana ?
4. Bagaimana modul ajar yang digunakan di SMK Negeri 2 Singaraja pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dirumuskannya permasalahan di atas, maka penelitian kali ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
2. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan di masa pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di masa pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.
4. Untuk mengetahui modul ajar yang digunakan di masa pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Singaraja.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran pada masa pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dalam meneliti tentang proses pembelajaran di masa pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk melaksanakan penelitian tentang proses pembelajaran di masa pasca pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran praktek Program Keahlian Tata Busana.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pasca pandemi.

